

Pemanfaatan Limbah Koran Bekas Menjadi Kerajinan Di Lingkungan Sekitar Desa Ngesrepbalong

¹Reanita Anggis Deraya, ¹Mila Nuraeni, ¹Sinta Selviana

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang

Korespondensi: anggideraya@gmail.com

Abstract: The focus of this dedication activity is training in household garbage management, especially used newspapers, and the handmade manufacture of such papers because many used papers are piling up and confused citizens must be eaten instead of burned. To that goal, on 15 July, it used a community-based participatory methodology through planning, implementation, and evaluation phases. There were 15 participants, children and teenagers, sons and daughters of the village of Ngrepbalong, Kendal district, Limbangan district. About 80% of participants understood the socialization of used paper garbage management and training to make crafts like pencil connectors and photo frames. It shows a positive response because they understand the training given. Therefore, it is hoped that this activity will raise the awareness of the village community in the wise management of garbage and the use of recyclable waste for economic benefits.

Keywords : Old Newspaper processing, pencil seats, photo frames

Abstrak: Fokus kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga khususnya koran bekas, dan pembuatan kerajinan tangan dari koran tersebut karena banyak koran – koran bekas yang menumpuk dan warga bingung harus diapakan selain dibakar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada tanggal 15 Juli menggunakan metode partisipatif berbasis masyarakat melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat 15 orang peserta anak-anak dan remaja putra serta putri Desa Ngesrepbalong, Kabupaten Kendal, Kecamatan Limbangan. Sekitar 80% peserta memahami sosialisasi pengelolaan sampah koran bekas dan pelatihan membuat kerajinan seperti penghubung pensil dan bingkai foto. Hal ini menunjukkan respon positif karena mereka memahami pelatihan yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ngesrepbalong dalam pengelolaan sampah yang bijak serta memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

Kata Kunci : Frame foto, pengelolaan koran bekas, tempat pensil

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat didefinisikan sebagai respons akademik dari seluruh civitas akademika perguruan tinggi terhadap kebutuhan, tantangan, atau masalah yang dihadapi secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat. Berkontribusi dengan memanfaatkan kompetensi ilmiah yang dimiliki, kegiatan ini mewakili aktualisasi tanggung jawab dan kepedulian sosial seluruh civitas akademika terhadap masyarakat luas, yang mencakup upaya nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan pengetahuan dan keterampilan, juga peningkatan kapasitas hidup. Mencakup partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif dari civitas akademika dalam berbagai pengembangan komunitas yang bersifat transformasional, sehingga masyarakat mampu meraih kehidupan yang lebih baik (mandiri dan bermartabat). Selain pelayanan sosial, istilah PkM juga mencakup berbagai kegiatan pelayanan profesional, yakni penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung perkembangan dan kemajuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan kompetensi ilmiah yang dimiliki, seluruh elemen perguruan tinggi harus siap melayani kebutuhan aktual kelompok masyarakat.(1).

Istilah koran berasal dari bahasa Belanda "krant" dan bahasa Perancis "courant" atau surat kabar, yang merujuk pada terbitan berita yang dicetak di kertas murah (kertas koran) dan memuat berbagai berita terkini.(2)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat produksi kertas yang relatif besar di dunia. Menurut Kementerian Perindustrian Indonesia pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat 6 sebagai produsen kertas terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 12,98 juta ton per tahun. Jumlah produksi pulp (bahan baku kertas) juga meningkat dari 7,93 juta ton menjadi 10,43 juta ton per tahun atau kenaikan sebesar 31,5%. Secara ekspor, Indonesia mampu mengekspor pulp sebanyak 3,75 juta ton senilai 1,85 miliar dolar AS dan mengekspor kertas sebanyak 4,26 juta ton senilai 3,76 miliar dolar AS. Negara tujuan ekspor utama Indonesia adalah Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok.(3).

Saat ini, pengelolaan limbah organik lebih dikenal dengan sistem 3R (reuse, reduce, dan recycle) yang menghasilkan produk dengan umur pakai yang relatif singkat. Setelah digunakan, produk-produk tersebut akan dibuang dan didaur ulang. Namun, proses daur ulang secara berkelanjutan tidak dapat terus dilakukan karena kualitas produk akan menurun jika terus menerus didaur ulang. Untuk mengatasi hal tersebut, pengolahan limbah dapat dilakukan dengan teknik daur ulang lanjutan yaitu memproses kembali produk-produk tersebut dengan memberikan nilai tambah tanpa mengubah identitas produk namun dengan meningkatkan kualitasnya melalui pengolahan lanjutan. (4).

Banyak benda di sekitar kita yang dahulu tidak terpakai namun kini menjadi sampah yang merusak lingkungan. Barang bekas seperti kertas dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang atau diolah menjadi barang baru. Misalnya, koran bekas dapat didaur ulang menjadi benda-benda berguna seperti tempat pensil, bingkai foto, kolase dan sebagainya. Kegiatan kreatif ini bertujuan untuk mengajarkan anak cara membuat barang-barang baru dari bahan bekas khususnya koran. Melalui kegiatan ini, anak dapat mempelajari pentingnya melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai, serta mencintai lingkungan tempat tinggal mereka.

Koran merupakan jenis kertas yang kerap digunakan sebagai media cetak berita yang terbit dalam jumlah besar setiap harinya. Setelah dibaca, koran umumnya langsung dibuang. Kertas koran biasanya terdiri atas 80-85% pulp mekanik dan 15-20% pulp kimia, sehingga memberikan kekuatan pada kertas koran yang lebih tinggi.(5). Umumnya barang bekas seperti kertas koran hanya dimanfaatkan sebagai bahan pengepak atau pelapis, atau bahkan terkadang hanya ditumpuk saja tanpa digunakan. Padahal barang bekas tersebut dapat memakan ruang yang seharusnya digunakan untuk keperluan lain. Hal ini karena potensi barang bekas seperti kertas koran seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. (6).

Masyarakat senantiasa menghasilkan berbagai jenis sampah seperti organik, anorganik, bahkan berbahaya seperti bahan beracun. Namun demikian, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah masih relatif rendah. Salah satu sumber terbesar terbentuknya sampah berasal dari lokasi hunian penduduk atau yang dikenal sebagai sampah domestik. Karena itu, diperlukan sosialisasi mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga yang benar, yaitu dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Dengan kata lain, perlu adanya upaya sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah rumah tangga sesuai jenisnya, sebagai salah satu solusi atas banyaknya sampah yang berasal dari pemukiman penduduk. (7). Di era saat ini, kebutuhan masyarakat akan kertas semakin meningkat. Hampir semua aktivitas manusia melibatkan penggunaan kertas sebagai salah satu fasilitasnya. Berbagai jenis kertas digunakan untuk memenuhi keperluan tertentu, mulai dari tipis hingga tebal serta berukuran kecil hingga besar. Bekas atau sisa kertas tersebut akan menjadi sampah dan menimbulkan masalah jika tidak ditindaklanjuti. Jika dibiarkan terus

bertumpuk, sampah kertas dapat mengganggu keindahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah kertas yang tepat. (8).

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan manual untuk menciptakan barang atau produk. Kerajinan tangan bernilai ekonomis adalah kerajinan yang menghasilkan barang atau produk dengan kualitas optimal dengan pemilihan bahan sesedikit mungkin sehingga lebih menguntungkan secara ekonomi. Kerajinan jenis ini mampu menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan biaya produksi minimal melalui pemilihan bahan baku yang efisien. (9). Kerajinan telah ada sejak zaman dahulu sebagai salah satu bentuk kesenian. Saat ini, kerajinan telah berkembang dengan beragam gaya. Di Indonesia, banyak pengrajin yang menghasilkan berbagai macam kerajinan tradisional maupun hasil kreativitas baru. Limbah-limbah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan tangan melalui olahan kreatif agar menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika sekaligus ekonomis. Dengan demikian, kerajinan dapat mengangkat nilai sampah menjadi produk bernilai yang mencerminkan kekhasan daerah. (10).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan anak-anak melalui pembelajaran membuat kerajinan dari koran bekas (11). Dengan cara mengajarkan cara mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai menjadi barang yang berguna dan indah, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan, keterampilan kreatif, dan imajinasi anak-anak di Desa Ngesrebalong dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang bermanfaat dan bernilai (12). Dengan demikian, potensi limbah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pendidikan dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berharap masyarakat Desa Ngesrebalong dapat memahami cara pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, yakni tidak hanya membakar atau membuang sampah sembarangan ke tempat pembuangan akhir. Sampah sebenarnya dapat didaur ulang melalui konsep 3R, yaitu menggunakan kembali barang bekas, mengurangi jumlah sampah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang baru. Contohnya adalah memilah sampah plastik atau koran lalu menciptakan kerajinan tangan dari bahan tersebut. Dengan begitu, sampah dapat dijadikan sumber biaya tambahan bagi masyarakat sekaligus ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode berbasis partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan koran bekas menjadi berbagai produk kerajinan. Produk yang dihasilkan antara lain bingkai foto untuk memajang foto dan tempat pensil untuk menyimpan alat tulis. Tahapan kegiatannya meliputi pembuatan proposal, diskusi dengan kelompok dan dosen pembimbing mengenai jenis produk yang akan dibuat, pengumpulan bahan baku dan alat, pembuatan produk kerajinan, serta evaluasi hasil kegiatan. Dengan metode ini, masyarakat ikut terlibat secara aktif dalam memanfaatkan sampah menjadi barang bermanfaat.

Pertama, dilakukan pemilahan koran yang kering dan tidak basah. Kemudian, kertas koran digulung dengan tangan untuk mendapatkan diameter sekitar 2 cm. Setelah itu, dilakukan penetapan ukuran bingkai yang akan dibuat lalu salah satu gulungan kertas dipotong sesuai ukuran tersebut dan dibentuk menjadi persegi atau persegi panjang. Langkah berikutnya adalah tempelkan potongan gulungan kertas tersebut di sudut-sudut bingkai dengan menggunakan lem kertas. Terakhir, dilakukan penghiasan pada bingkai foto dan tempat pensil guna mempercantik penampilannya. Dengan demikian, kerajinan tangan dari koran bekas telah dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Kesulitan dalam Membuat Produk

Mempercantik	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	0	0
Tidak	10	100
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 1, 10 orang (100%) menyatakan bahwa membuat bingkai foto dan tempat pensil dari kertas koran bekas tidak sulit.

Tabel 2. Distribusi Kemanfaatan Produk

Bermanfaat	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	10	100
Tidak	0	0
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 2, 10 orang (100%) menyatakan bahwa produk yang dibuat bermanfaat.

Bingkai foto dan tempat pensil merupakan salah satu produk yang dibuat melalui kegiatan pengabdian masyarakat bidang karya kreatif dengan bahan baku utama koran bekas. Produk ini dimanfaatkan sebagai hiasan di dalam rumah atau sebagai wadah penyimpanan alat tulis anak-anak.(13). Bingkai foto dan tempat pensil dirancang dengan mempertimbangkan aspek ekonomis dan praktis untuk anak-anak. (14). Bahan baku utamanya berasal dari koran bekas yang diolah menjadi hiasan dan wadah penyimpanan melalui kreativitas seni rupa dengan tujuan memanfaatkan limbah menjadi barang berguna. (15,16).

Setelah proses pemilahan kertas koran selesai, langkah berikutnya adalah proses produksi. Pada tahap produksi ini dilakukan beberapa langkah antara lain menggulung kertas koran, mengelem, perakitan bagian-bagiannya, dan finising atau penyelesaian. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi bingkai foto dan tempat pensil bersama anak-anak melalui kegiatan ini adalah sekitar 2 hari. Dengan demikian, koran bekas telah dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat melalui proses produksi secara sistematis dalam waktu singkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah terciptanya produk kerajinan berupa bingkai foto dan tempat pensil dari koran bekas yang dapat mengurangi dampak negatif akumulasi koran di sekitar lingkungan. Produk ini memberikan manfaat dengan bisa dijadikan hiasan ruangan dan wadah penyimpanan alat tulis anak-anak sehingga tidak berserakan. Anak-anak Desa Ngesrepbalong menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam membuat kedua produk tersebut dari koran bekas. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan keterampilan anak-anak. Kami berharap agar produk ini dapat terus dikembangkan oleh anak – anak di Desa Ngesrepbalong dan tembus ke pasaran, sehingga membantu mengurangi penumpukan kertas koran yang berlebihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada jurusan Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk turut terlibat dalam kegiatan yang membawa manfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Program studi tersebut telah membuka peluang bagi penulis untuk berkarya menciptakan produk kerajinan tangan berbahan daur ulang yang berguna bagi masyarakat. Ucapan terima kasih ini disampaikan sebagai apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Winarno IAM. Pengertian Pengabdian Masyarakat. Eval Tingkat Pengguna Sist Inf Cyber Campus(Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean. 2013;10–8.
2. Razak MRR. Pemanfaatan Koran Bekas pada Kerajinan Tangan Masyarakat Sipodeceng. Stisip muhammadiyah Rappang. 2017;1–36.
3. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Produsen Kertas Nomor 6 Terbesar Dunia. 2017. Retrived from: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/16596/2017,-RI-Produsen-Kertas-Nomor-6-Terbesar-Dunia>
4. Hartanto C, Kusumarini Y, Suprobo FP. Eksperimen Upcycling Limbah Koran Bekas Sebagai Material Produk Interior. Intra. 2019;7(2):233–40.
5. Amelia T, Kusumarini Y, Basuki L. Eksperimen Material untuk Mebel dari Limbah Kertas Koran. Intra. 2018;6(2):572–9.
6. Arvianti E, Suroto K ST. Teknologi Daur Ulang Kertas Koran Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi Dan Analisa Kelayakannya (Studi Kasus Di Kelompok Ibu Rumah Tangga Sekarwangi Malang) Buana Sains. 2019. p. 129–36
7. Agus R, Oktaviyanthi R SU. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. KAIBON ABHINAYA J Pengabdi Masy. 2019 Jul;1(2):72–7.
8. Astuti S. Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sandal di "Dluwang Art" Sinduadi Sleman Yogyakarta. 2012;
9. Sumanto S, Gipayana M, Rumidjan R. Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar. Sekol Dasar Kaji Teor dan Prakt Pendidik. 2017;24(2):111–23.
10. Arsal M. Kerajinan Tangan Kertas Bekas Dalam Mengurangi Limbah Anorganik. JMM (Journal Masy Mandiri). 2021;5(4):2135–43.
11. Muhe A, Arsal M, Asriadi AA. Kerajinan Tangan Kertas Koran Bekas Dalam Mengurangi Limbah Anorganik Di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar. J Dedik Masy. 2020 Mar;3(2).
12. Dobiki J. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. J Spasial Vol. 2018;5(2):220–8.
13. Latif A, Sulastri A, Sutomo MA, Sudrajat M, Maulana NA, Pangestu RA, et al. Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna. ALMUJTAMAE J Pengabdi Masy. 2022;2(3):255–60.
14. Humaira MA, Muhdiyati I, Anggraeni AS, Herul H, Paujiah L, Fauziah N, et al. Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Koran Sebagai Alat Peningkatan Ekonomi. Qardhul Hasan Media Pengabdi Kpd Masy. 2019;5(1):46–56.
15. Nur AA, Fauziah SE, Wiryawan D. Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya Pemberdayaan. J Plakat. 2021;3(1).
16. Amir H, Agus AI. Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar.Jurnal; Abdimas Berdaya. 2022;5:1–5